

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan hasil analisis tujuan, teori, data lapangan dan pembahasan penelitian, maka terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab *Bullying* yang terjadi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang adalah faktor ekonomi, perkembangan jaman, mencari perhatian, dan yang paling mendominasi adalah faktor yang berasal dari kepribadian siswa itu sendiri, dikarenakan adanya perilaku berbeda yang dianggap asing dan aneh sehingga memicu perbuatan *bullying* dikalangan teman-temannya.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus *Bullying* yaitu sebagai penasehat dan pelindung bagi siswa. Meskipun disini peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan nasehat dan arahan bahwa tindakan *bullying* itu merupakan hal yang tidak

baik, tapi dalam penanganan kasus *Bullying* yang terjadi di sekolah, siswa yang bersangkutan membutuhkan lebih banyak pemahaman-pemahaman keagamaan guna menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, penguatan keagamaan sangat dibutuhkan bagi siswa yang bermasalah. Baiknya perilaku siswa merupakan bagian dari kesuksesan seorang guru pendidikan agama dalam mendidik siswanya.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying* sangat berpengaruh terhadap pencegahan maupun penanganan peserta didik yang mengalami tindakan buruk oleh teman-temannya. Seorang guru bimbingan konseling bahkan telah menjadi tempat pertama yang akan dicari oleh siswa untuk melindungi dirinya dari segala hal yang dirasa mengancam, selain itu guru bimbingan konseling juga memiliki tugas untuk mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan.
4. Terdapat beberapa perbedaan peran guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling, yakni dalam

penanganan kasus secara kuratif guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang bertugas memberikan *tratment* dengan melakukan pendekatan psikologi spiritual. Di SMK Negeri 2 dan 4 Kota Serang, guru bimbingan konseling melakukan pendekatan disiplin, pendekatan bimbingan dan konseling. Pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada saat siswa yang bermasalah dipanggil ke ruang BK, mereka akan mendapatkan penjelasan mengenai sanksi dan hukuman yang akan diberikan sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Disamping itu untuk menyeimbangkan proses penanganan kasus, guru bimbingan konseling juga memberikan pendekatan melalui bimbingan dan konseling,

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa untuk menangani kasus *bullying* di sekolah, dibutuhkan

profesionalisme seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam menangani kasus *bullying* meliputi :

1. Penanganan kasus *Bullying* dapat dilakukan dengan melibatkan langsung kedua belah pihak untuk bermediasi menyelesaikan permasalahan yang terjadi, hal ini dapat membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan damai. Penelitian ini dibuktikan dengan membaiknya kondisi siswa yang bersangkutan dari waktu ke waktu setelah melaksanakan konseling bersama guru Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling
2. Adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan waktu luang di luar jam pelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk mencurahkan apa yang mereka rasakan. Penelitian ini terbukti dengan adanya

pernyataan siswa bahwa ada kenyamanan saat mencoba mencurahkan permasalahannya.

3. Guru Bimbingan Konseling dapat sangat terbantu dengan adanya kerja sama bersama Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus *bullying* karena dapat membantu siswa untuk menenangkan dirinya dan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang cara berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.

C. Saran-saran

Bedasarkan kesimpulan dan Implikasi yang dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam melaksanakan peran harus memberikan lebih banyak perhatian terhadap siswa-siswi di sekolah, kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi agar tidak terlambat menangani dan menimbulkan masalah-masalah yang lebih serius dikalangan siswa. Guru

Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling harus meningkatkan koordinasi agar terciptanya kerja sama yang berkesinambungan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak baik.

2. Pengadaan program-program sosialisasi tentang pemahaman dan dampak *Bullying* terhadap siswa di sekolah, agar siswa dapat memahami bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari perilaku tersebut dan bisa menjadi upaya pencegahan terhadap kasus-kasus serupa di masa yang akan datang.
3. Pengawasan terhadap perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah agar selalu memberikan rasa aman terhadap siswa saat berada di sekolah.